

MASALAH-MASALAH SISWA DI SEKOLAH SERTA PENDEKATAN-PENDEKATAN UMUM DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING DITINJAU DARI “KACA MATA KONSELOR” (Studi Deskriptif di SMP Nugraha Bandung)

Dea Siti Ruhansih
IKIP Siliwangi
deathalita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi permasalahan yang ada di sekolah ditinjau dari “kaca mata” konselor. Tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana para konselor yang ada di sekolah mengetahui masalah-masalah yang terjadi di sekolah serta pendekatan umum dalam bimbingan konseling. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Partisipan penelitian adalah guru Bimbingan Konseling yang ada di SMP Nugraha dengan jumlah 3 orang. Hasil penelitian bahwa masalah siswa yang ada di SMP Nugraha adalah masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Kata Kunci: Masalah, “kaca mata” konselor

ABSTRACT

This study is intended to determine the condition of problems that exist in school from counselor perspective. The purpose of this study is to know counselor knowledge about the problems that occur in schools and the general approach in guidance and counseling. The research was done by the descriptive approach. Data obtained through interviews and observation. The study participants were Guidance and Counseling teachers in SMP Nugraha with a total of 3 teachers. The result of this study shows that student has learning problem.

Keyword: Student problem, Counselor Perspective

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah-masalah baik itu di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah. Keberadaan peserta didik tidak sama satu dengan yang lainnya, ada yang bisa mengatasi permasalahannya sendiri dan tidak sedikit yang membutuhkan bantuan konselor.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka perlu adanya pendekatan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling. Peran konselor disini sangatlah penting, melalui “kacamata” konselor dengan melihat, mengobservasi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa / peserta didik, maka diperlukan sosok konselor yang mempunyai standar konselor yang diharapkan. Standar Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkan konselor dalam menjalankan proses konseling sehingga tercapainya tujuan konseling yang telah ditetapkan sebelumnya (Surya, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa yang terjadi di sekolah,

serta pendekatan-pendekatan umum dalam Bimbingan & Konseling di tinjau dari "kaca mata" konselor.

METODE

Subyek Penelitian

Penelitian di lakukan di SMP Nugraha Bandung dengan subjek penelitian adalah 2 guru Bimbingan dan Konseling dan 1 orang Kepala Sekolah yang merangkap menjadi guru Bimbingan Konseling.

Prosedur Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara serta studi kepustakaan masalah-masalah siswa di sekolah dan pendekatannya serta peranan konselor dalam proses konseling.

HASIL

Konseling merupakan salah satu aktivitas layanan yang penting dalam keseluruhan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah . Layanan ini merupakan layanan yang dianggap paling sulit, karena konseling tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, tetapi menuntut profesionalitas personil pelaksananya. Profesionalitas konselor ditandai dengan kualitas akademik, keterampilan, dan kepribadiannya . Keberhasilan konseling di sekolah bergantung pada kepribadian konselor, implemmentasi teori, dan teknik konseling di sekolah.

Sofyan Wilis (2011) mengungkapkan bahwa seorang konselor yang professional memiliki latar belakang kompetensi konseling yang tumbuh dari integrasi tiga elemen, yaitu: kepribadian, pengetahuan konseling, dan keahlian konseling.

Cavanagh (2002) juga menjelaskan bahwa seorang konselor yang senantiasa berusaha menjadi lebih kompeten memiliki kualitas sebagai berikut:

(a) secara berkelanjutan senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan tentang perilaku dan konseling antara lain melalui bacaan, menghadiri konferensi atau seminar, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan rekan sejawat, (b) senantiasa mencari pengalaman-pengalaman hidup yang baru yang dapat membantunya meningkatkan kompetensi dan mempertajam penampilannya, (c) senantiasa mencoba berbagai gagasan dan pendekatan dalam konseling, dan (d) senantiasa melakukan penilaian dalam setiap langkah konseling untuk mencapai keefektifan konseling.

Sependapat dengan Cavanagh, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurikhsan (2010) kemudian menambahkan kualitas konselor yang kompeten adalah dengan melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan atau memperbaiki proses konseling.

Konselor harus meningkatkan kualitas dirinya untuk dapat memenuhi harapan konseli dan menjadikan konseling sebagai sarana pembelajaran bagi konselor dan konseli Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkan konselor dalam menjalankan proses konseling sehingga tercapainya tujuan konseling yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepribadian konselor adalah kriteria yang menyangkut karakteristik kepribadian yang amat penting dan menentukan profesionalitas konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh (Surya, 2003).

Masalah yang selama ini terjadi di SMP Nugraha menurut konselor di SMP Nugraha adalah masalah belajar siswa. Dari dua orang konselor ditambah dengan satu orang kepala sekolah yang merangkap Konselor di SMP Nugraha menyatakan bahwa masalah yang ada selama ini sering terjadi adalah masalah belajar siswa, dengan gejala masalah adalah siswa

malas bersekolah. Banyak siswa yang bersekolah di SMP Nugraha malas untuk bersekolah. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya masalah belajar siswa. Dari observasi yang dilakukan penyebab terjadinya masalah belajar siswa adalah :

1. Tidak adanya motivasi belajar
2. Faktor Lingkungan yang tidak mendukung situasi belajar
3. Kondisi sosial dan ekonomi orangtua siswa
4. Perceraian orangtua

Sejauh ini upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui guru pembimbing/konselor adalah dengan tahapan upaya sebagai berikut :

1. Menghubungi wali kelas
2. Mengundang orangtua siswa ke sekolah
3. Melakukan home visit.
4. Memberikan beasiswa untuk siswa berprestasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran konselor sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan potensi siswa serta dalam penyelesaian masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Namun semua itu tidak terlepas dari kualitas konselor itu sendiri, karena Siswa yang mengikuti kegiatan konseling pada dasarnya karena mengalami kekurangan “ psychological strength” atau “ daya psikologis” yaitu suatu kekuatan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan hidupnya. Dengan demikian, kriteria kualitas konselor akan menentukan bagaimana cara menyelesaikan segala masalah siswa yang ada di sekolah melalui “kaca mata” nya sebagai seorang konselor.

REFERENSI

- Cavanagh, M. E. & Levitov, J. E. (2002). *The Counseling Experience*. New Orleans:Lolaya University.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- Yusuf S. & Nurihsan, J. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Rosda Remaja Bandung.